

## PENDAMPINGAN IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU-GURU DI DILI TIMOR LESTE

Ajat Sudrajat<sup>1)\*</sup>, Ojat Daroijat<sup>2)</sup>, Sopjan Aripin<sup>3)</sup>, Teguh Prakoso<sup>4)</sup>, Syaeful Mikdar<sup>5)</sup>

Universitas Terbuka Kupang

<sup>1)</sup> [ajats@ecampus.ut.ac.id](mailto:ajats@ecampus.ut.ac.id), <sup>2)</sup> [ojatdaroijat@ecampus.ut.ac.id](mailto:ojatdaroijat@ecampus.ut.ac.id),  
<sup>3)</sup> [sopjanaripin@ecampus.ut.ac.id](mailto:sopjanaripin@ecampus.ut.ac.id), <sup>4)</sup> [teguhprakoso@campus.ut.ac.id](mailto:teguhprakoso@campus.ut.ac.id),  
<sup>5)</sup> [syaefulmikdar@ecampus.ut.ac.id](mailto:syaefulmikdar@ecampus.ut.ac.id)

### Histori artikel

*Received:*  
02 Juli 2024

*Accepted:*  
22 Agustus 2024

*Published:*  
30 Agustus 2024

### Abstrak

Guru-guru di Yayasan An-Nur Dili, Timor Leste, menghadapi tantangan dalam memahami pengembangan kurikulum. Permasalahan ini menjadi fokus utama dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, yang bertujuan untuk memperkenalkan dan membandingkan kurikulum yang diterapkan di Indonesia dengan kurikulum di Timor Leste. Melalui kegiatan ini, diharapkan para guru dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam dan kemampuan untuk merancang kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan wilayah mereka. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk membantu guru-guru di Yayasan An-Nur agar mampu menyusun kurikulum dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang lebih efektif dan relevan, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mereka. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah workshop, yang terdiri dari ceramah interaktif serta praktik langsung. Dalam sesi ceramah, tim pengabdian memberikan materi tentang kurikulum yang ada di Indonesia, disertai dengan diskusi dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang lebih baik di antara para peserta. Selain itu, pada sesi praktik, para peserta diberi contoh-contoh kurikulum SD, SMP, dan SMA di Indonesia, yang kemudian diadaptasi dan diterjemahkan ke dalam konteks lokal Timor Leste. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa para guru berhasil menyusun kurikulum dan RPP yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di Timor Leste. Evaluasi kegiatan menunjukkan kepuasan yang tinggi dari para peserta dan mitra, dengan penilaian 100% pada semua item evaluasi. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan kapasitas guru-guru di Yayasan An-Nur dalam mengembangkan kurikulum yang lebih baik dan efektif.

**Kata-kata kunci:** Guru SD, SMP, SMA, Kurikulum Merdeka

\*Penulis Koresponden: Ajat Sudrajat ([ajats@ecampus.ut.ac.id](mailto:ajats@ecampus.ut.ac.id))

**Abstract.** The teachers at Yayasan An-Nur in Dili, Timor-Leste, face challenges in understanding curriculum development. This issue became the primary focus of the service activities, which aimed to introduce and compare the curriculum implemented in Indonesia with that of Timor-Leste. Through this activity, it was expected that the teachers would gain deeper insights and the ability to design educational curricula tailored to the characteristics and needs of their region. The main goal of this activity was to assist the teachers at Yayasan An-Nur in developing more effective and relevant curricula and lesson plans (RPP), which are expected to improve the quality of education in their schools. The methods used in this activity included workshops, consisting of interactive lectures and hands-on practice. During the lectures, the service team provided material about the Indonesian curriculum, accompanied by discussions and Q&A sessions to ensure better understanding among the participants. Additionally, in the practical session, the participants were given examples of elementary, junior high, and high school curricula from Indonesia, which were then adapted and translated into the local context of Timor-Leste. The results of this activity showed that the teachers successfully developed curricula and lesson plans that suited the characteristics and needs of the students in Timor-Leste. The evaluation of the activity indicated high satisfaction from both the participants and partners, with a 100% rating on all evaluation items. This indicates that the service activity successfully achieved its goal of enhancing the capacity of the teachers at Yayasan An-Nur in developing better and more effective curricula.

**Keywords:** Elementary, Middle, and High School Teachers, Merdeka Curriculum

## PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu pilar utama dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di berbagai jenjang, termasuk di tingkat SD, SMP, dan SMA. Kurikulum tidak hanya berperan sebagai panduan dalam proses pembelajaran, tetapi juga sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Menurut Fullan (2020), pengembangan kurikulum yang efektif harus melibatkan perencanaan, implementasi, dan evaluasi yang menyeluruh, di mana setiap tahapannya saling terkait untuk memastikan ketercapaian hasil pembelajaran yang optimal.

Kurikulum Merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia, merupakan respon terhadap tuntutan pendidikan di era globalisasi. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru dalam mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Menurut Kemendikbud (2021), Kurikulum Merdeka menekankan pada pengembangan kreativitas dan kemandirian siswa, dengan fokus pada aktivitas belajar yang menyenangkan dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Konsep ini sejalan dengan pandangan Darling-Hammond et al. (2019) yang menyatakan bahwa kurikulum yang berpusat pada siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, serta mendorong pengembangan keterampilan abad 21.

Namun, dalam praktiknya, tidak semua guru memiliki pemahaman yang memadai tentang konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini terutama dirasakan oleh guru-guru di Yayasan An-Nur Dili, Timor Leste, yang menghadapi tantangan dalam memahami dan mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan konteks lokal. Menurut data yang

diperoleh dari Focus Group Discussion (FGD) di Pusat Budaya Indonesia di Dilli, banyak guru yang belum memahami sepenuhnya pengembangan kurikulum, terutama dalam hal perencanaan pembelajaran yang inovatif dan implementasi metode pengajaran yang menyenangkan bagi siswa. Kondisi ini dapat menghambat proses pembelajaran dan berdampak negatif pada pencapaian hasil belajar siswa.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi dan nilai-nilai yang berfokus pada aktivitas dan kreativitas siswa. Salah satu keunggulan kurikulum ini adalah fleksibilitasnya yang memungkinkan sekolah untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan lokal dan potensi peserta didik (Kemendikbud, 2021). Hal ini penting, mengingat keberagaman kondisi dan karakteristik siswa di berbagai daerah, termasuk di Timor Leste. Dengan adanya Kurikulum Merdeka, guru diharapkan dapat lebih kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga relevan dengan kehidupan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru-guru di Yayasan An-Nur Dili, kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang dengan tujuan untuk memperkenalkan dan membandingkan kurikulum yang diterapkan di Indonesia dengan kurikulum yang ada di Timor Leste. Melalui kegiatan ini, diharapkan para guru dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang Kurikulum Merdeka dan mampu menerapkannya dalam konteks lokal mereka. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membantu guru-guru di Yayasan An-Nur dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang efektif dan relevan, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah mereka.

Menurut Schiro (2013), pengembangan kurikulum yang sukses memerlukan keterlibatan aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan masyarakat. Dalam konteks ini, kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru di Timor Leste merupakan langkah strategis untuk memperkuat kapasitas mereka dalam mengembangkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Selain itu, kegiatan ini juga sejalan dengan rekomendasi UNESCO (2017) yang menekankan pentingnya adaptasi kurikulum yang fleksibel dan kontekstual untuk meningkatkan relevansi pendidikan di berbagai negara berkembang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah workshop, yang mencakup ceramah interaktif dan praktik langsung. Dalam sesi ceramah, tim pengabdian memberikan materi tentang Kurikulum Merdeka dan metode pengajaran yang kreatif, disertai dengan diskusi dan tanya jawab untuk memastikan pemahaman yang lebih baik di antara para peserta. Selain itu, pada sesi praktik, para peserta diberikan contoh-contoh kurikulum SD,

SMP, dan SMA di Indonesia, yang kemudian diadaptasi dan diterjemahkan ke dalam konteks lokal Timor Leste.

Melalui pendekatan ini, diharapkan guru-guru di Yayasan An-Nur dapat mengembangkan kurikulum dan RPP yang lebih efektif dan relevan, yang tidak hanya sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di Timor Leste, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang, dengan meningkatkan kapasitas guru-guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada hasil belajar yang optimal.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru-guru di Yayasan An-Nur, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Timor Leste. Dampak yang lebih luas diharapkan dapat terwujud melalui transfer pengetahuan dan pengalaman antara Indonesia dan Timor Leste, serta penguatan kerjasama di bidang pendidikan antara kedua negara.

## **METODE PELAKSANAAN**

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah guru-guru yang mengajar di Yayasan An-Nur Dili, Timor Leste. Sasaran utama dari kegiatan ini adalah para guru yang mengajar di jenjang SD, SMP, dan SMA di Yayasan tersebut, dengan total peserta sebanyak 45 guru. Kegiatan ini juga didukung oleh 10 panitia dari Pusat Budaya Indonesia dan Yayasan An-Nur. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 12-13 Juni 2024. Lokasi kegiatan bertempat di Gedung Serba Guna dan SD Yayasan An-Nur, Dili, Timor Leste. Selain itu, kegiatan monitoring dilaksanakan di SD, SMP, dan SMA Yayasan An-Nur untuk memastikan implementasi hasil workshop di masing-masing jenjang pendidikan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode workshop yang melibatkan beberapa pendekatan pembelajaran, yaitu:

1. Metode Ceramah: Narasumber memberikan penjelasan secara langsung kepada peserta workshop, diikuti dengan sesi tanya jawab. Peserta diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan memecahkan masalah secara bersama-sama dalam diskusi yang dipandu oleh narasumber.
2. Metode Diskusi: Narasumber memberikan kasus atau masalah yang berhubungan dengan kurikulum yang berlaku di Timor Leste. Peserta workshop kemudian melakukan diskusi kelompok untuk memecahkan masalah tersebut dan mempresentasikan hasil diskusinya.

3. Metode Tanya Jawab: Narasumber mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan, dan peserta menjawab serta mendiskusikan jawaban mereka secara bersama-sama.
4. Metode Praktek Langsung: Peserta diberikan praktek langsung mengenai cara membuat kurikulum pembelajaran pada jenjang SD, SMP, dan SMA. Peserta diajak untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa di Timor Leste.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap 1: Persiapan Kegiatan
  - 1) Koordinasi awal dengan Yayasan An-Nur untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan.
  - 2) Penyusunan materi workshop yang meliputi konsep Kurikulum Merdeka dan perbandingannya dengan kurikulum yang berlaku di Timor Leste.
  - 3) Pengumpulan data awal terkait kondisi kurikulum di Yayasan An-Nur melalui wawancara dan observasi.
2. Tahap 2: Pelaksanaan Workshop
  - 1) Hari Pertama: Pemberian materi tentang konsep dasar Kurikulum Merdeka, metode pengajaran yang kreatif, dan perbandingan kurikulum Indonesia dengan Timor Leste. Kegiatan ini dilaksanakan melalui metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab.
  - 2) Hari Kedua: Praktek langsung penyusunan RPP dan kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal Timor Leste. Peserta diberi kesempatan untuk menerapkan apa yang telah dipelajari dengan bimbingan dari narasumber.
3. Tahap 3: Monitoring dan Evaluasi
  - 1) Setelah pelaksanaan workshop, tim pengabdian melakukan monitoring di SD, SMP, dan SMA Yayasan An-Nur untuk melihat implementasi kurikulum yang telah disusun oleh para peserta.
  - 2) Evaluasi program dilakukan dengan menyebarkan angket kepada peserta dan pemangku kepentingan Yayasan An-Nur. Hasil angket dianalisis secara kuantitatif untuk mengukur tingkat ketercapaian dan keberlanjutan program.
4. Tahap 4: Keberlanjutan Program
  - 1) Tim pengabdian merekomendasikan kelanjutan program dalam bentuk pendampingan berkelanjutan bagi guru-guru di Yayasan An-Nur untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan dengan baik.
  - 2) Penyusunan rencana kerja sama lebih lanjut antara Universitas Terbuka dan Yayasan An-Nur untuk program pengembangan kurikulum di masa depan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Dili Timor Leste" telah berhasil dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang direncanakan. Hasil dari masing-masing tahapan ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan kemampuan guru-guru di Yayasan An-Nur dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di Timor Leste. Berikut adalah uraian hasil dari setiap tahapan kegiatan:

#### 1. Tahap Persiapan Kegiatan

Tahap persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan workshop melibatkan berbagai kegiatan yang sangat krusial dalam memastikan kesuksesan program ini. Koordinasi awal dengan Yayasan An-Nur dilakukan untuk menetapkan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Hal ini penting untuk memastikan bahwa semua pihak yang terlibat dapat mempersiapkan diri dengan baik.

Selain itu, penyusunan materi workshop yang mencakup konsep Kurikulum Merdeka dan perbandingannya dengan kurikulum di Timor Leste dilakukan dengan cermat. Materi ini disusun berdasarkan kajian literatur terbaru mengenai perkembangan kurikulum di Indonesia dan kebutuhan lokal di Timor Leste. Pengumpulan data awal melalui wawancara dan observasi di Yayasan An-Nur juga memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi kurikulum yang ada, sehingga materi yang disampaikan dalam workshop dapat disesuaikan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

Persiapan yang matang ini memastikan bahwa materi yang disampaikan dalam workshop sangat relevan dengan konteks lokal, dan peserta memiliki pemahaman awal yang baik mengenai tujuan kegiatan ini. Keberhasilan dalam tahap ini ditunjukkan dengan tingginya tingkat partisipasi dan antusiasme peserta selama pelaksanaan workshop.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Workshop

Pelaksanaan workshop selama dua hari merupakan inti dari kegiatan pengabdian ini. Pada hari pertama, peserta diperkenalkan dengan konsep dasar Kurikulum Merdeka, metode pengajaran yang kreatif, dan perbandingan kurikulum Indonesia dengan Timor Leste. Materi ini disampaikan melalui metode ceramah yang diselingi dengan tanya jawab dan diskusi kelompok. Peserta aktif dalam berdiskusi, menunjukkan minat yang tinggi dalam memahami perbedaan dan persamaan antara kedua kurikulum tersebut.

Pada hari kedua, peserta melakukan praktek langsung dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan kurikulum pembelajaran yang disesuaikan dengan

konteks lokal Timor Leste. Dalam sesi ini, peserta diajak untuk mengaplikasikan teori yang telah dipelajari pada hari pertama ke dalam praktek nyata. Narasumber memberikan bimbingan secara intensif, memastikan bahwa setiap peserta memahami langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun kurikulum yang efektif.



**Gambar 1: Pembukaan oleh Ketua yayasan An-Nur Dili Timor Leste**



**Gambar 2. Dr. Ajat Sudrajat, M.Pd sedang memberikan Materi Kurikulum Indonesia dan Kurikulum Timor Leste**



**Gambar 3. Foto Bersama Narasumber dengan Peserta Kegiatan Workshop**



Workshop ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai konsep dan penerapan Kurikulum Merdeka. Peserta menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam kemampuan mereka untuk menyusun kurikulum yang relevan dengan kebutuhan siswa di Timor Leste. Setelah diadakan workshop narasumber memberikan angket ketercapaian kegiatan workshop kemudian hasilnya di konversikan ke Presentasi (%).

**Tabel 1 : Penilaian Ketercapaian Kegiatan Workshop**

Judul Kegiatan : Workshop Pendampingan *Implementasi kurikulum merdeka belajar Bagi Guru-Guru Di Dilli Timor Leste.*  
Lokasi : Gedung Serba Guna Yayasan An-Nur  
Nama Kelompok Mitra : Yayasan An-Nur  
Hari/Tanggal/Waktu : Rabu, 12 Juni 2024 / Pukul 13.00-16.00 WIT

Berilah skor pada setiap pernyataan berikut dengan cara memberi tanda silang pada skor yang Anda pilih. Semakin tinggi skor yang Anda berikan menunjukkan semakin tinggi tingkat hasil Workshop yang Anda selenggarakan.

No	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1	Pengetahuan yang diperoleh mitra setelah mengikuti workshop	V			
2	Keterampilan yang diperoleh mitra setelah mengikut workshop	V			
3	Antusiasme mitra terhadap workshop	V			
4	Partisipasi mitra dalam mengikuti workshop	V			
5	Perilaku mitra selama mengikut workshop	V			
6	Keaktifan mitraselama mengikuti workshop	V			
7	Tingkat pemahaman mitra setelah mengikuti workshop	V			
8	Daya serap workshop	V			
9	Keterbacaan materi workshop	V			
10	Kemengertian Bahasa dalam kegiatan workshop	V			
	Jumlah	40			
		4			

**Tabel 2: Format Kepuasan Peserta**

**Instrumen Penilaian Kepuasan Peserta terhadap Kegiatan Workshop**

Judul Kegiatan : Workshop Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Guru-Guru Di Dilli Timor Leste.  
Lokasi Kegiatan : Gedung Serba guna Yayasan An-Nur  
Nama Kelompok Mitra : Yayasan An-Nur  
Waktu Kegiatan/ Hari, Tanggal : Puku 13.00 – 16.00 WIT/Rabu, 12 Juni 2024

Berilah skor pada setiap pernyataan berikut dengan cara memberi tanda silang pada skor yang Anda pilih. Semakin tinggi skor yang Anda pilih menunjukkan semakin tinggi tingkat kepuasan Anda terhadap penyelenggaraan kegiatan workshop.

No.	Pernyataan	Skor			
		4	3	2	1
1.	Kepuasan Anda terhadap sosialisasi program workshop.	4	3	2	1
2.	Kepuasan Anda terhadap jenis kegiatan workshop yang dilaksanakan.	4	3	2	1
3.	Kepuasan Anda terhadap kesesuaian jenis kegiatan workshop dengan kebutuhan kelompok.	4	3	2	1
4.	Kepuasan Anda terhadap pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh Narasumber	4	3	2	1
5.	Kepuasan Anda terhadap cara Narasumber menyampaikan materi workshop.	4	3	2	1
6.	Kepuasan Anda terhadap pengetahuan dan keterampilan yang Anda peroleh setelah mengikuti kegiatan workshop.	4	3	2	1
7.	Kepuasan Anda terhadap manfaat jenis kegiatan bagi workshop	4	3	2	1
8.	Kepuasan Anda terhadap ketepatan pemilihan jenis kegiatan untuk membantu memecahkan masalah.	4	3	2	1
9.	Kepuasan Anda terhadap sikap dan perilaku Narasumber selama kegiatan workshop berlangsung.	4	3	2	1
10.	Kepuasan anda dalam menerima materi workshop	4	3	2	1
	Jumlah	40			
	Rata-rata	4			

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa animo peserta dan mitra pelaksana sangat antusias dengan adanya kegiatan workshop ini. Penilaian peserta dari 10 item semua peserta menjawab dengan skor 4 sehingga jika di konversikan menjadi 100%. Sedangkan penilaian mitra dari 10 item yang diberikan mitra menjawab 4 sehingga jika di konversikan menjadi 100%. Mitra dalam hal ini yayasan An-Nur sangat senang dengan kehadiran Universitas Terbuka sebagai Perguruan Tinggi Negeri dan terbaik di Indonesia sudah hadir di Yayasan An-Nur Dili Timor Leste.

### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Setelah pelaksanaan workshop, tim pengabdian melakukan monitoring di SD, SMP, dan SMA Yayasan An-Nur untuk melihat sejauh mana implementasi kurikulum yang telah disusun oleh para peserta. Monitoring ini dilakukan dengan mengunjungi kelas-kelas dan mengamati langsung bagaimana guru-guru mengaplikasikan RPP dan kurikulum yang telah mereka susun selama workshop. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa juga dilakukan untuk mendapatkan feedback mengenai efektivitas kurikulum yang baru.

Evaluasi program dilakukan melalui penyebaran angket kepada peserta dan pemangku kepentingan di Yayasan An-Nur. Angket ini dirancang untuk mengukur tingkat kepuasan dan keberhasilan program dalam meningkatkan kapasitas guru-guru di Yayasan An-Nur. Hasil analisis angket menunjukkan bahwa program ini sangat diterima oleh peserta dan berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Monitoring menunjukkan bahwa guru-guru di Yayasan An-Nur mampu mengimplementasikan kurikulum baru dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Evaluasi program menunjukkan bahwa 100% peserta merasa bahwa program ini telah membantu mereka dalam memahami dan mengaplikasikan Kurikulum Merdeka dengan lebih baik. Beberapa rekomendasi juga dihasilkan dari tahap ini, yang akan menjadi dasar bagi program-program lanjutan di masa depan.



**Gambar 4. Monitoring Penggunaan Kurikulum Bahasa Indonesia di Jenjang SMP**



**Gambar 5. Monitoring Penggunaan Kurikulum Merdeka Belajar pada Jenjang SD**

#### 4. Tahap Keberlanjutan Program

Sebagai bagian dari upaya keberlanjutan program, tim pengabdian telah menyusun rencana untuk melanjutkan pendampingan bagi guru-guru di Yayasan An-Nur. Rencana ini mencakup program pendampingan berkelanjutan yang akan dilaksanakan secara periodik untuk memastikan bahwa implementasi kurikulum berjalan dengan baik dan terus berkembang seiring dengan perubahan kebutuhan pendidikan di Timor Leste.

Selain itu, tim pengabdian juga berencana untuk menjalin kerjasama lebih lanjut dengan Yayasan An-Nur dan pemangku kepentingan lainnya, termasuk KBRI Dili dan Kementerian Pendidikan Timor Leste, untuk mengembangkan program-program pendidikan lainnya yang dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Timor Leste.

Tahap ini memastikan bahwa program pengabdian tidak berhenti setelah pelaksanaan workshop, tetapi berlanjut dalam bentuk pendampingan dan kerjasama yang

lebih luas. Dampak dari program ini diharapkan akan terus dirasakan oleh guru-guru dan siswa di Yayasan An-Nur, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di Timor Leste secara keseluruhan.



**Gambar 6. Pembagian Cinderama kepada Peserta Workshop**



**Gambar 7. Penutupan Kegiatan PkM Internasional**

## **Pembahasan**

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Pendampingan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Dili Timor Leste" yang telah dilaksanakan menunjukkan berbagai hasil yang positif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kapasitas guru-guru di Yayasan An-Nur.

### **1. Implementasi Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila**

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia menekankan pada pengembangan profil pelajar Pancasila, yang mencakup enam dimensi utama: Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta Berahlak Mulia, Bergotong Royong, Bernalar Kritis, Berkebhinekaan Global, Mandiri, dan Kreatif (Kemdikbud, 2022). Implementasi kurikulum ini di Timor Leste memberikan tantangan tersendiri mengingat perbedaan budaya, konteks sosial, dan kebutuhan lokal yang berbeda dari Indonesia.

Dalam kegiatan workshop ini, guru-guru diajak untuk memahami dan mengadaptasi konsep Kurikulum Merdeka, terutama dalam hal penerapan profil pelajar Pancasila dalam konteks lokal Timor Leste. Hal ini relevan dengan kajian yang menyatakan bahwa kurikulum yang efektif haruslah adaptif terhadap konteks lokal, termasuk budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat setempat (Sukmadinata, 2021). Dalam hal ini, peserta workshop menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan terhadap pentingnya dimensi-dimensi tersebut, dan bagaimana mereka dapat diterapkan dalam lingkungan belajar di Timor Leste.

## 2. Aktivitas dan Kreativitas dalam Pembelajaran

Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi guru untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan aktivitas kreatif dalam pembelajaran (Edwards, 2021). Dalam workshop ini, guru-guru didorong untuk menciptakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang tidak hanya menekankan pada pencapaian akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan keterampilan hidup siswa.

Dalam konteks ini, hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru-guru mampu menyusun RPP yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Mereka mengintegrasikan aktivitas-aktivitas yang dapat merangsang kreativitas siswa, seperti proyek-proyek berbasis masalah dan pembelajaran kolaboratif. Ini menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah-sekolah di Timor Leste, asalkan diterapkan dengan pemahaman yang mendalam dan disesuaikan dengan konteks lokal.

## 3. Tantangan dalam Implementasi Kurikulum di Luar Konteks Indonesia

Meskipun hasil workshop ini menunjukkan kemajuan yang signifikan, terdapat juga tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka di luar Indonesia. Salah satu tantangan utama adalah perbedaan infrastruktur pendidikan dan dukungan kebijakan antara Indonesia dan Timor Leste. Studi-studi sebelumnya telah menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur dan dukungan dari pemerintah (Fullan, 2007). Dalam hal ini, meskipun guru-guru di Yayasan An-Nur telah memperoleh pengetahuan baru, mereka masih memerlukan dukungan yang lebih kuat dari pihak-pihak terkait untuk dapat mengimplementasikan kurikulum ini secara efektif.

Selain itu, perbedaan budaya dan nilai-nilai lokal juga menimbulkan tantangan tersendiri. Kurikulum Merdeka yang dikembangkan di Indonesia sangat berakar pada nilai-nilai Pancasila, yang mungkin tidak sepenuhnya relevan dengan konteks budaya di Timor Leste. Oleh karena itu, diperlukan adaptasi yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa kurikulum ini dapat diterima dan diterapkan dengan efektif di lingkungan yang berbeda. Ini sejalan dengan pandangan bahwa kurikulum harus bersifat fleksibel dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan lokal (Saleh, 2020).

#### 4. Pentingnya Pelatihan dan Pendampingan Berkelanjutan

Hasil dari kegiatan pengabdian ini juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasi kurikulum baru. Pelatihan yang dilakukan selama dua hari ini berhasil meningkatkan pemahaman guru-guru, namun untuk mencapai perubahan yang lebih mendalam, diperlukan program pendampingan yang berkelanjutan.

Literatur terkait menunjukkan bahwa perubahan kurikulum memerlukan waktu dan dukungan yang terus-menerus, terutama dalam bentuk pendampingan dan pelatihan berkelanjutan (Chaiklin, 2019; Smith & Smith, 2021). Guru-guru memerlukan kesempatan untuk menerapkan pengetahuan baru mereka dalam praktik sehari-hari, dengan dukungan dari mentor atau fasilitator yang dapat memberikan feedback dan bantuan. Oleh karena itu, program pendampingan lanjutan yang direncanakan oleh tim pengabdian merupakan langkah yang sangat tepat untuk memastikan bahwa perubahan yang diinginkan dapat tercapai secara berkelanjutan.

#### 5. Dampak Positif terhadap Kualitas Pembelajaran

Secara keseluruhan, hasil kegiatan ini menunjukkan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran di Yayasan An-Nur. Dengan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum, diharapkan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah tersebut juga akan meningkat. Penelitian menunjukkan bahwa kualitas guru dan kurikulum adalah faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan (Darling-Hammond, 2000). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas guru melalui kegiatan seperti ini diharapkan akan memberikan dampak jangka panjang yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Selain itu, kegiatan ini juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan profesionalisme guru. Dengan memahami dan menguasai konsep-konsep baru dalam kurikulum, guru-guru di Yayasan An-Nur menjadi lebih siap untuk menghadapi tantangan-tantangan baru dalam dunia pendidikan, termasuk perubahan yang terus-menerus dalam kurikulum dan teknologi pendidikan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Internasional yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini berhasil menjadi langkah awal dalam menjalin kerjasama pendidikan antara Universitas Terbuka dengan Yayasan An-Nur di Timor Leste. Kegiatan ini berfokus pada pendampingan implementasi Kurikulum

Merdeka Belajar bagi guru-guru di SD, SMP, dan SMA Yayasan An-Nur, yang merupakan lembaga pendidikan Islam di Timor Leste.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa meskipun para peserta telah menunjukkan antusiasme dan apresiasi positif terhadap materi yang diberikan, masih terdapat tantangan dalam pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka, terutama dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia. Monitoring yang dilakukan menunjukkan bahwa implementasi kurikulum masih memerlukan penyempurnaan, terutama pada jenjang SD, SMP, dan SMA.

Dengan demikian, diharapkan pada tahun kedua pelaksanaan program, yaitu pada tahun 2025, pendampingan yang lebih intensif dapat dilakukan untuk memastikan kurikulum diterapkan secara maksimal dan bermakna bagi para peserta didik. Selain itu, dukungan yang berkelanjutan dari Pemerintah Indonesia sangat diperlukan untuk membantu sekolah-sekolah di Timor Leste dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum, sehingga tujuan pendidikan yang diharapkan dapat tercapai dengan lebih baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Chaiklin, S. (2019). A Cultural-Historical Approach to Social Learning. *International Journal of Educational Research*, 95, 62-71. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2019.03.002>
- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2019). Implications for educational practice of the science of learning and development. *Applied Developmental Science*, 24(2), 97-140.
- Fullan, M. (2020). *Leading in a Culture of Change*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Kemendikbud. (2021). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kemendikbud. (2022). *Kurikulum Merdeka: Panduan Implementasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Edwards, A. (2021). Building on Vygotsky: Implications of Vygotskian Theory for Learning, Teaching, and Assessment. *Educational Review*, 73(1), 15-27. <https://doi.org/10.1080/00131911.2020.1818138>
- Saleh, M. (2020). Transforming Education Through the Merdeka Belajar Curriculum: Challenges and Opportunities. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 125-140. <https://doi.org/10.5539/jel.v9n3p125>
- Schiro, M. S. (2013). *Curriculum Theory: Conflicting Visions and Enduring Concerns*. California: SAGE Publications.

- Sukmadinata, N. S. (2021). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Smith, J., & Smith, R. (2021). Reimagining Curriculum in the Age of Digital Transformation. *Journal of Curriculum Studies*, 53(6), 801-816.  
<https://doi.org/10.1080/00220272.2021.1906199>
- UNESCO. (2017). *Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives*. Paris: UNESCO.